

EVALUASI PERLAKUAN DANA KAS KECIL PADA HOTEL X BALI DENGAN METODE DANA TETAP

Ni Komang Urip Krisna Dewi^{1*}, Ni Ketut Nadila Suryasari², Anak Agung Ayu Intan Wulandari³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Bali

Alamat e-mail: uripkrisna@pnb.ac.id, nadilasuryasari@pnb.ac.id,
agungayuintan@pnb.ac.id

ABSTRACT

Every company requires an effective and accurate financial management system to minimize financial risks, particularly in financing operational expenditures that are urgent and relatively small in value. In this context, petty cash plays a strategic role as a means of financing cash transactions that are inefficient if conducted through payments by check. This study aims to analyze the accounting treatment of petty cash at Hotel X, Bali, and to assess its conformity with accounting theory. The research employs a qualitative approach, with data collected through interviews with the junior accountant and the general cashier, as well as supporting documentation. The findings indicate that the company does not record journal entries at the time of petty cash establishment, but only records them through a petty cash establishment register. Furthermore, in the measurement process, transaction values are not recorded in detail based on actual expenditure evidence; instead, they are recorded through the grouping of expense accounts at the time of petty cash replenishment. These practices indicate that the accounting treatment of petty cash implemented by the company has not fully complied with accounting theory.

Keywords: Petty Cash, Petty Cash Management, Imprest Fund Method, Accounting Treatment of Petty Cash

ABSTRAK

Setiap perusahaan memerlukan sistem pengelolaan keuangan yang efektif dan akurat guna meminimalkan risiko keuangan, khususnya dalam pembiayaan pengeluaran operasional yang bersifat mendesak dan bernilai relatif kecil. Dalam konteks tersebut, dana kas kecil memiliki peran strategis sebagai sarana pembiayaan transaksi tunai yang tidak efisien apabila dilakukan melalui pembayaran menggunakan cek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi dana kas kecil pada Hotel X, Bali serta menilai kesesuaiannya dengan ketentuan teori akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara terhadap junior accountant dan general cashier, serta dokumentasi pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal pada saat pembentukan dana kas kecil, melainkan hanya mencatatnya melalui register pembentukan kas kecil. Selain itu, dalam proses pengukuran, nilai transaksi tidak dicatat secara rinci berdasarkan bukti pengeluaran aktual, tetapi

dicatat melalui pengelompokan akun beban pada saat pengisian kembali dana kas kecil. Praktik tersebut menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi dana kas kecil yang diterapkan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan teori akuntansi.

Kata Kunci: Kas Kecil, Pengelolaan kas kecil, Metode Dana Tetap, Perlakuan Akuntansi Dana Kas Kecil

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata di Bali merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, baik pada tingkat daerah maupun nasional. Data Dinas Pariwisata Provinsi Bali menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali pada tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 20,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan tersebut berlanjut pada awal tahun 2025 yang ditandai dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 4,47%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata masih berperan sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi Bali. Peningkatan jumlah wisatawan tersebut berdampak langsung terhadap meningkatnya aktivitas sektor perhotelan sebagai penyedia jasa akomodasi, makanan dan minuman, serta berbagai layanan penunjang lainnya. Tingginya tingkat

kunjungan wisatawan berpengaruh pada tingkat hunian kamar dan permintaan layanan hotel, yang pada akhirnya menuntut sistem manajemen operasional yang semakin optimal. Dalam konteks tersebut, pengelolaan keuangan menjadi aspek yang sangat penting, khususnya dalam pengelolaan kas yang mencakup penerimaan dan pengeluaran kas. Kas merupakan aset yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi dan digunakan sebagai alat tukar dalam transaksi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 207 Tahun 2024 tentang Laporan Arus Kas menjelaskan bahwa kas terdiri atas saldo kas (cash on hand) dan rekening giro (demand deposits). Dalam operasional hotel, penerimaan kas umumnya bersumber dari pendapatan penjualan kamar, makanan dan minuman, serta layanan tambahan lainnya. Di sisi lain, untuk menunjang kelancaran operasional, perusahaan juga melakukan

pengeluaran kas baik secara kredit maupun tunai. Pengeluaran secara kredit umumnya digunakan untuk transaksi dengan nominal besar atau berjangka waktu tertentu, seperti pembayaran kepada vendor atau pembelian persediaan dalam jumlah besar. Sementara itu, pengeluaran kas secara tunai digunakan untuk transaksi dengan nilai relatif kecil dan bersifat segera.

Untuk mendukung kelancaran pengeluaran yang bersifat kecil, cepat, dan berulang, perusahaan menggunakan dana kas kecil sebagai sumber pembiayaan, seperti untuk pembelian alat tulis kantor, biaya transportasi, dan kebutuhan operasional lainnya (Sukarman & Sudrajat, 2024). Dana kas kecil dibentuk dengan tujuan memperlancar kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengeluaran rutin bernilai relatif kecil (Nuraini et al., 2024). Walaupun jumlahnya tidak besar, pengelolaan dan pencatatan akuntansi dana kas kecil tetap harus dilakukan secara tertib dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku guna meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan potensi penyalahgunaan dana. Dalam praktik

akuntansi, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengelolaan dana kas kecil, salah satunya adalah metode dana tetap (*imprest fund method*). Metode ini menetapkan jumlah dana kas kecil dalam nominal tertentu dan pengisian kembali dilakukan sebesar jumlah pengeluaran yang telah terjadi. Penerapan metode ini bertujuan untuk mempermudah pengendalian internal serta meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan dana kas kecil.

Hotel X merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa perhotelan dan berlokasi di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Dalam pelaksanaan pengeluaran kas secara tunai, perusahaan menggunakan dana kas kecil dengan menerapkan metode dana tetap. Hal ini tercermin dari kebijakan perusahaan yang menetapkan saldo dana kas kecil dalam jumlah tetap, yaitu sebesar Rp20.000.000,00 untuk satu periode (satu bulan). Dana tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran atau pembelian tunai dengan nominal relatif kecil yang dinilai tidak efisien apabila dilakukan melalui sistem kredit. Sesuai dengan kebijakan

perusahaan, penggunaan dana kas kecil diperuntukkan bagi pengeluaran seperti pembelian alat tulis kantor, bahan bakar kendaraan operasional, konsumsi, serta kebutuhan operasional kecil lainnya yang bersifat mendesak dan tidak memungkinkan diproses melalui sistem permintaan pembelian (purchase request). Selain itu, perusahaan juga menetapkan batas maksimal penggunaan dana kas kecil sebesar Rp2.500.000,00 per transaksi. Setiap pengeluaran kas kecil harus disertai dengan bukti transaksi atau dokumen pendukung dan memperoleh persetujuan dari kepala departemen terkait. Selanjutnya, pengeluaran kas kecil tersebut direview oleh Director of Finance atau junior accountant untuk memastikan kesesuaian dengan prosedur yang berlaku. Pengelolaan dana kas kecil secara operasional dilakukan oleh General Cashier sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pencairan dana kas kecil. dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan, maka semakin besar juga kerelaan dari investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk dapat memiliki perusahaan tersebut (Taner, 2020).

Pengelolaan dana kas kecil yang tidak dilakukan secara optimal berpotensi mengganggu kelancaran operasional perusahaan serta mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dalam praktiknya, pengelolaan dana kas kecil di Hotel X masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK. Ketidaksesuaian tersebut terlihat dari tidak dilakukannya pencatatan atau penjurnalan pada saat pembentukan dana kas kecil. Perusahaan beranggapan bahwa pencatatan melalui register pembentukan kas kecil sudah cukup sebagai dasar dokumentasi pengisian dana kas kecil. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Evaluasi Perlakuan Dana Kas Kecil pada Hotel X Bali Dengan Metode Dana Tetap”.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan mengenai pengelolaan dana kas kecil pada Hotel X Bali, maka permasalahan penelitian yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penerapan perlakuan akuntansi dana kas kecil pada Hotel X Bali? Apakah

perlakuan akuntansi dana kas kecil yang diterapkan pada Hotel X, Bali telah sesuai dengan teori akuntansi? Berdasarkan rumusan permasalahan maka terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: Untuk mengetahui perlakuan akuntansi dana kas kecil yang diterapkan pada Hotel X, Bali. Untuk mengevaluasi kesesuaian perlakuan akuntansi dana kas kecil pada Hotel X, Bali dengan teori akuntansi. Baridwan (2021) menyatakan bahwa kas kecil merupakan sejumlah dana kas yang dialokasikan untuk membiayai pengeluaran dengan nilai relatif kecil yang dinilai tidak efisien apabila dilakukan melalui pembayaran menggunakan cek. Dana kas kecil tersebut dikelola oleh petugas kas kecil yang memiliki Tanggung jawab penuh atas transaksi yang dilakukan. Pembentukan kas kecil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran atas biaya atau pengeluaran yang bersifat kecil dan mendesak.

Baridwan (2021:77) menjelaskan bahwa dalam pencatatan dana kas kecil terdapat dua metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode dana tetap (*imprest fund system*). Pada

metode ini, jumlah dana kas kecil ditetapkan dalam nominal tertentu dan diserahkan kepada petugas kas kecil melalui cek untuk membentuk saldo awal kas kecil. Setiap pengeluaran yang dilakukan tidak langsung dicatat dalam pembukuan, melainkan seluruh bukti transaksi pembayaran dikumpulkan terlebih dahulu. Pencatatan baru dilakukan pada saat pengisian kembali dana kas kecil, baik ketika telah mencapai periode tertentu maupun ketika saldo dana kas kecil hampir habis, dengan dasar pencatatan berupa bukti pengeluaran atau nota pembelian. Metode dana tetap memiliki karakteristik utama berupa jumlah saldo kas kecil yang bersifat tetap atau permanen, sehingga nominal dana kas kecil yang diterima kembali Tanggung jawab penuh atas transaksi yang dilakukan.

Pembentukan kas kecil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran atas biaya atau pengeluaran yang bersifat kecil dan mendesak. Baridwan (2021:77) menjelaskan bahwa dalam pencatatan dana kas kecil terdapat dua metode yang dapat diterapkan, salah satunya adalah metode dana tetap (*imprest fund system*). Pada metode ini, jumlah dana kas kecil

ditetapkan dalam nominal tertentu dan diserahkan kepada petugas kas kecil melalui cek untuk membentuk saldo awal kas kecil. Setiap pengeluaran yang dilakukan tidak langsung dicatat dalam pembukuan, melainkan seluruh bukti transaksi pembayaran dikumpulkan terlebih dahulu. Pencatatan baru dilakukan pada saat pengisian kembali dana kas kecil, baik ketika telah mencapai periode tertentu maupun ketika saldo dana kas kecil hampir habis, dengan dasar pencatatan berupa bukti pengeluaran atau nota pembelian. Metode dana tetap memiliki karakteristik utama berupa jumlah saldo kas kecil yang bersifat tetap atau permanen, sehingga nominal dana kas kecil yang diterima kembali akan sama dengan jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode yang kedua ialah metode dana tidak tetap (*fluctuating fund system*), merupakan metode pengelolaan kas kecil di mana jumlah dana yang tersedia tidak ditetapkan secara permanen. Besarnya saldo kas kecil dapat mengalami perubahan karena pengisian kembali dana disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan. Dalam metode ini, setiap pengeluaran dana

kas kecil dicatat dan dijurnal secara langsung berdasarkan bukti transaksi yang dimiliki oleh pengelola kas kecil. Evaluasi terhadap perlakuan dana kas kecil memiliki urgensi yang tinggi karena kas kecil merupakan aset yang paling likuid. Selain itu, Kesalahan dalam pengakuan, pengukuran, dan pencatatan kas kecil berpotensi menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa setiap transaksi kas kecil dicatat secara benar dan transparan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2024), teknik pengumpulan data merupakan serangkaian proses yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses pengumpulan data bertujuan untuk menghasilkan data yang relevan, akurat, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2024) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif

dan menyajikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, serta gambar, bukan dalam bentuk angka, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Wawancara, Sugiyono (2024) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi komunikasi antara dua pihak atau lebih untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dibangun pemahaman terhadap topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, proses wawancara dilaksanakan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara tertulis yang disusun sebelumnya. Pedoman wawancara tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan dengan general cashier dan manajer accounting.

Penelitian ini juga menggunakan dokumen untuk pengumpulan data. Peneliti menggunakan beberapa dokumen pendukung sebagai sumber data, antara lain register pembentukan kas kecil, formulir pengajuan dana kas kecil, bukti transaksi kas kecil, serta laporan penggunaan dana kas kecil periode November 2024. Dokumen ini diperlukan untuk bukti penggunaan kas kecil. Triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk melaksanakan validasi data. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan dua narasumber, pernyataan narasumber dibuatkan coding dan disesuaikan. Triangulasi teknik dilaksanakan dengan menyesuaikan hasil wawancara dengan dokumen yang ada

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengakuan kas kecil merupakan proses pencatatan dana kas kecil sebagai bagian dari kas dan setara kas yang disediakan untuk membiayai pengeluaran operasional rutin dengan nilai relatif kecil. Hotel X, Bali, kas kecil diakui sebagai aset lancar yang digunakan untuk membiayai pengeluaran tunai dan dimanfaatkan dalam jangka pendek guna

mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dalam pengelolaannya, perusahaan menerapkan metode dana tetap (*imprest fund method*). Saldo awal kas kecil ditetapkan sebesar Rp20.000.000,00, dengan penentuan nominal tersebut didasarkan pada pertimbangan manajemen hotel agar kebutuhan operasional yang dibiayai melalui kas kecil dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dana kas kecil Setiap pengeluaran kas kecil hanya dapat diakui apabila disertai dengan dokumen pendukung berupa bukti transaksi yang sah. Seluruh pengeluaran kas kecil dicatat oleh general cashier dalam laporan kas kecil. Bukti transaksi yang diajukan harus terlebih dahulu diberi cap "PAID" oleh general cashier sebagai persyaratan utama dalam pengakuan transaksi dan sebagai dasar pencatatan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

Pada Hotel X, pengukuran dana kas kecil dilakukan berdasarkan nilai nominal pada saat transaksi terjadi. Seluruh transaksi kas kecil menggunakan mata uang rupiah. Dengan penerapan sistem dana tetap, saldo kas kecil dipertahankan agar tetap sama atau konsisten dengan

saldo awal. Hal ini disebabkan karena jumlah pengisian kembali dana kas kecil diakui sebesar total pengeluaran yang didukung oleh bukti transaksi kas kecil yang dikumpulkan dan disimpan oleh general cashier. Adapun pencatatan dana kas kecil pada Hotel X, Bali dijelaskan sebagai berikut: Pembentukan dana kas kecil sebesar Rp 20.000.000 hanya dilaksanakan dengan register tanpa Dilaksanakan penjurnalan karena dirasa sudah cukup oleh pihak hotel.

REGISTER PEMBENTUKAN KAS KECIL			
Tanggal	Keterangan	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01 November 2025	Pembentukan Kas Kecil	Rp20.000.000	

Setelah menerima bukti invoice, general cashier memberikan cap "PAID" pada dokumen tersebut sebagai tanda bahwa pembayaran telah dilakukan menggunakan dana kas kecil. Bukti invoice yang telah dibubuhi cap tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pencatatan ke dalam laporan kas kecil sebagai bukti terjadinya pengeluaran dana kas kecil. Seluruh pengeluaran yang dibiayai melalui dana kas kecil dicatat secara sistematis dalam laporan penggunaan dana kas kecil sesuai dengan urutan tanggal terjadinya transaksi. Laporan tersebut memuat informasi mengenai tanggal

pembayaran, tujuan penggunaan dana kas kecil, serta jumlah nominal dana yang dikeluarkan. Penggunaan kas kecil dicatat oleh general cashier. Penggunaan dicatat sebagai berikut.

Tanggal	Biaya Pengeluaran (Rp)	Saldo (Rp)	Keterangan
01/11/2025		20.000.000	
04/11/2025	13.000	29.987.010	Pembelian Kapur Bagus
04/11/2025	840.000	29.147.010	Pembelian Alat Yoga
05/11/2025	480.000	28.668.424	Pembelian Balon Birthday
05/11/2025	220.000	28.448.424	Pembelian Plastik Bakery
06/11/2025	650.000	27.798.424	Pembelian tinta printer Epson
08/11/2025	680.000	27.118.424	Pembelian Kertas A4
11/11/2025	10.000	27.108.424	Pembelian Kertas HVs Warna A4
21/11/2025	10.000	27.098.424	Pembelian Kertas Warna F4
25/11/2025	13.000	27.085.424	Pembelian Laminasi Cold Dof
30/11/2025	125.000	26.960.424	Biaya Jilid dan Fotocopy

Pada tabel penggunaan kas kecil tercatat bahwa total nya selama satu periode sebesar Rp3.041.000,00. Hal ini menjadi dasar pengisian kembali dana kas kecil sejumlah penggunaan yakni Rp 3.041.000,00. Hal tersebut dilaksanakan agar jumlah kas kecil sama dengan nominal pada saat awal dibentuk yaitu Rp20.000.000,00. Pengisian kembali dana kas kecil pada Hotel X, Bali dilakukan satu kali dalam satu periode bulanan. Proses ini bertujuan untuk mengembalikan saldo dana kas kecil ke jumlah awal sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan oleh manajemen pada awal periode

pelaporan, yaitu pada awal bulan. Namun penjurnalan dilaksanakan dengan cara mencatatBiaya lain lain Rp 3.041.000

Pembahasan selanjutnya yakni kesesuaian antara praktik yang terlaksana di hotel X dengan teori akuntansi. Pengeluaran yang relative kecil pada Hotel X menggunakan kas kecil untuk pengeluaran tersebut. Hal tersebut sesuai dengan teori akuntansi, yakni kas kecil diperuntukkan untuk pengeluaran yang cenderung kecil. Pada teori sebaiknya memiliki pengendalian internal agar pencatatan kas kecil dapat dipertanggungjawabkan. Pada Hotel X, general cashier yang mengelola kas kecil. Secara terpisah oleh staff lainnya, sehingga sesuai dengan teori. Pada teori akuntansi, perusahaan dapat memilih menggunakan sistem dana tetap atau dana tidak tetap. Hotel X memilih menggunakan sistem dana tetap. Secara teori hal tersebut sesuai.

Berdasarkan pembentukan dana kas kecil, Hotel X hanya membuat register tidak membuat catatan jurnal. Secara teori sebaiknya pembentukan kas kecil dijurnal, sehingga hal tersebut tidak sesuai. Seharusnya dijurnal seperti berikut.

Kas kecil Rp 20.000.000. Bank Rp 20.000.000. Hotel X tetap mempertahankan saldo dana kas kecil seperti awal dibentuk dana kas kecil. Hal tersebut sesuai dengan teori, yakni jumlah saldo kas kecil harus selalu tetap sesuai awal pembentukan. Secara teori, metode dana tetap tidak melakukan penjumlahan saat terjadinya pengeluaran kecil terjadi hanya dibuarkan bukti pengeluaran. Hotel X sudah melakukan hal tersebut, saat terjadi pengeluaran hanya direkap di bukti penggunaan kas kecil dan tidak di jurnal.

Hotel X pada saat pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dilaksanakan dengan mencatat pengeluaran tersebut dengan mencatat Biaya lain lain (Dr) dan Bank (Cr). Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mana pencatatan sebaiknya dirinci. Pencatatan seharusnya dicatat dengan Beban/biaya-biaya (Dr) dan Bank (Cr). Beban/biaya dicatat dengan rinci biaya apa saja yang dikeluarkan. Untuk penyajian, kas kecil dilaporkan pada laporan posisi keuangan. Pembentukan yang tidak tercatat berefek laporan tidak mencerminkan kondisi menyeluruh.

D. Kesimpulan

Hotel X, Bali mengakui dana kas kecil sebagai aset lancar dan mengelolanya dengan menggunakan metode dana tetap (*imprest fund method*) sebesar Rp20.000.000,00 per periode bulanan. Pembentukan dana kas kecil dilakukan pada awal bulan untuk membiayai pengeluaran operasional yang bersifat rutin, mendesak, dan bernilai relatif kecil, namun perusahaan tidak melakukan penjumlahan pada saat pembentukan, melainkan hanya mencatatnya dalam register kas kecil. Pengeluaran dana kas kecil dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang sah dan dicatat dalam laporan penggunaan kas kecil oleh general cashier tanpa penjumlahan saat transaksi terjadi. Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan pada akhir bulan sebesar total pengeluaran selama periode berjalan, dengan pencatatan jurnal yang disusun berdasarkan pengelompokan akun biaya ke biaya lain-lain sebagai dasar pencatatan akuntansi. Dana kas kecil seharusnya diakui sebagai aset lancar pada saat tersedia untuk digunakan dalam kegiatan operasional yang ditandai dengan adanya pencatatan jurnal. Namun, dalam praktiknya, Hotel

X, Bali tidak melakukan penjurnalan pada tahap pembentukan dana kas kecil, sehingga perlakuan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK No. 207 Tahun 2024. Dari sisi pengukuran, pencatatan dana kas kecil pada saat pengisian kembali dilakukan dengan cara mengelompokkan akun beban tanpa merinci setiap transaksi secara individual, yang juga menunjukkan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku. Sementara itu, dalam penyajian laporan keuangan, dana kas kecil disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan, namun ketiadaan penjurnalan pada saat pembentukan menyebabkan informasi yang disajikan menjadi kurang lengkap dan kurang mencerminkan kondisi keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan melakukan penjurnalan pada saat pembentukan dana kas kecil guna memastikan pencatatan aset lancar yang lengkap dan sesuai dengan PSAK No. 207 Tahun 2024 serta meningkatkan transparansi pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2021). *Intermediate Accounting Edisi 9*. UPP STIM YKPN.
- Budiartini, K. A. (2022). *Analisis Perlakuan Akuntansi Dana Kas Kecil pada Cattamaran Beach Club*.
- Martani, D. (2024). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2* Jakarta : Salemba Empat.
- Faisal, A., Yosepha, S. Y., Widodo, S., & Purnomo, L. B. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT . 5(6), 1645–1650.
- Febriyanthi, N. P. P. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Dana Kas Kecil (*Petty Cash*) pada Hilton Bali Resort.
- IAI (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 207: Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI).
- Nuraini, Nurin; Rahma, M. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Dana Kas Kecil (*Petty Cash*)

- pada PT Ingress Technologies Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9, 684–694.
- Pratama, G. A. (2024). *Analisis Pencatatan Petty Cash Pada Aleva Villa Seminyak*.
- Pujianti, N. L. P. A. (2023). *Perlakuan Akuntansi Dana Kas Kecil (Petty Cash) pada Hotel Aloft Bali Seminyak*.
- Santi Dewi, K. (2024). *Evaluasi Pengelolaan Dana Kas kecil Pada Kuta Beach Hotel Dengan Menggunakan Metode Dana Tetap*.
- Soemarso, S. R. (2020). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sukarman, F. A., & Sudrajat, A. (2024). *Analisis Penerapan Metode Fluctuating Fund System Dalam Pengelolaan Kas Kecil (Petty Cash) Pada PT. Artha Utama Sejahtera*. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 702–708.